



THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE, TRAINING, PEAK MANAGEMENT SUPPORT AND CLARITY OF GOALS ON THE EFFECTIVENESS OF REGIONAL FINANCIAL INFORMATION SYSTEMS

(Case Study on Subang District Work Unit (SKPD))

Mulyati Mandalasari¹, Endang Darmawan², Ichi³

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

³ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

mmandalasarii@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 5 Desember 2019

Tgl. Diterima: 16 Desember 2019

Tersedia Online: 31 Desember 2019

Keywords:

organizational culture, training, top management support, clarity of purpose and effectiveness of local financial information systems.

ABSTRAK/ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of organizational culture, training, top management support and clarity of purpose on the effectiveness of regional financial information system either partially or simultaneously

This research is conducted by giving the questionnaires to employees part of budgeting and reporting on the part of the district SKPD Earring. Which is determined based on proportionate method stratified random sampling technique in order to obtain a sample of 58 respondents, from 58 respondents can be researched 2 respondents to SKPD so total as much as 29 SKPD. The analytical method used is double linear regression which use SPSS 20.0 tool.

The results of the research are (1) organizational culture does not affect the effectiveness of the regional financial information system, (2) training of significant positive effect on the effectiveness of regional financial information system, (3) the support of top management does not affect the effectiveness of the regional financial information system, (4) clarity of purpose significant positive effect on the effectiveness of financial information systems area, (5) organizational culture, top management support, training, and clarity effectiveness of regional financial information systems positively and significantly.

PENDAHULUAN

Menilai peran informasi sangat penting bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4).

Dalam buku Azhar Susanto (2013:275), sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi keuangan yaitu mengolah data keuangan perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diarahkan untuk kepentingan pihak luar. Sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu mengolah data keuangan perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan

yang diarahkan untuk kepentingan internal atau kepentingan manajemen organisasi.

Sekarang ini sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan dan dapat dijadikan pedoman dalam menyajikan informasi yang diperlukan berbagai pihak untuk berbagai kepentingan karena sistem akuntansi memberikan landasan sebagai prosedur, teknik dan metode yang layak untuk mendokumentasikan segala hal peristiwa penting dalam kegiatan organisasi Hendriksen (2005) dalam Rina (2014).

Menurut Mardiasmo (2005:7) didalam dunia perekonomian, organisasi dibagi dua bagian yaitu organisasi sektor publik dan organisasi sektor swasta. Pemerintahan sebagai satuan organisasi sektor publik, agar dapat berjalan efektif, efisien, transparan dan bersih, maka sangat diperlukan dukungan dari sistem informasi yang mencukupi agar informasi yang dihasilkan dapat berguna untuk keperluan manajemen dalam mengambil keputusan. Berdasarkan Surat Keputusan No. 021/043119/PSA-SKRIPSI/05/2015 tentang pembentukan tim pelaksana teknis implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah kabupaten Subang menyatakan bahwa pengguna sistem informasi keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebanyak 2 (dua) orang yaitu bagian anggaran dan bagian pelaporan.

Dalam rangka mencapai tata kelola pemerintah yang baik (*good government governance*) pemerintah terus mengintensifkan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan daerah pengelolaan yang berkualitas akan menghasilkan kinerja pemerintahan yang baik dan sesuai dengan tujuan pemerintah. Pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan memberikan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Untuk wilayah kabupaten Subang, pemerintah belum memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola keuangan di kabupaten Subang sehingga

belum berjalan dengan efektif dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang dibuat. Hal ini di buktikan dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap LKPD tahun 2011 yang menyatakan ada delapan daerah Jawa barat yang mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP). Daerah yang dimaksud salah satunya adalah kabupaten Subang. Pengecualian dalam opini tersebut adalah apabila kabupaten/kota melakukan perbaikan yang signifikan terhadap LKPD tahun 2011 dan 2012 artinya melakukan rekomendasi dari BPK sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah kota Depok (www.suarajabar.com). Hal ini membuktikan bahwa penerapan dan pengimplementasian sistem informasi keuangan daerah kabupaten Subang harus lebih diperbaiki dan ditingkatkan.

Supaya efektivitas sistem informasi keuangan daerah dapat terwujud terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem informasi keuangan daerah diantaranya yaitu Budaya Organisasi, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan. Hal ini penting untuk di teliti menimbang jika disuatu instansi pemerintahan terdapat kekurangan atau bahkan tidak ada pelatihan, tidak adanya dukungan manajemen puncak dan tidak adanya kejelasan tujuan maka akan berakibat pada buruknya dan tidak bergunanya sistem informasi keuangan daerah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menambahkan faktor budaya organisasi sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan Yulia *et.al* (2013). Soedjono (2009) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrument keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Kemudian menurut Trisnaningsih (2007) budaya organisasi diartikan sebagai aturan main yang ada dalam perusahaan yang menjadi pegangan bagi sumber daya manusia perusahaan dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai untuk berperilaku dalam perusahaan.

Faktor kedua adalah pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu (Fatimah, 2012). Secara umum suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

Faktor ketiga adalah dukungan manajemen puncak. Menurut Ronawajah (2011) dalam Yulia *et.al* (2014) dukungan manajemen puncak dalam organisasi merupakan pendorong utama inovasi. Manajemen puncak mendorong agar setiap inovasi harus terkait dengan visi dan kompetensi utama organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sistem sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer dapat terfokus terhadap sumberdaya yang diperlukan untuk tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya implementasi sistem tersebut. Namun apabila manajer tidak sepenuhnya mendukung implementasi sistem, maka sumber daya yang diperlukan untuk proses implementasi sistem tidak disediakan, bahkan manajer dapat mempengaruhi bawahan untuk berkoalisi menolak sistem. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak perlu diperhatikan dalam organisasi (M.Thoyib, 2009).

Faktor keempat yaitu kejelasan tujuan. Menurut Fatimah (2012), kejelasan tujuan merupakan faktor organisasi lain yang dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan tujuan dan target yang jelas serta paham bagaimana mencapai tujuan, mereka melaksanakan tugas mereka dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki dengan cukup baik. Lain halnya jika individu merasakan ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan dari organisasi, mereka akan merasa

ragu-ragu dalam menjalankan kegiatan dan tugas yang diembannya. Oleh karena itu kejelasan tujuan dalam suatu organisasi sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh anggota yang ikut serta dalam sebuah organisasi.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina (2014) kemampuan teknik personal, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Simatupang dan Akib (2007), menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara budaya organisasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Fatimah (2012) dapat membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Latifah (2007) dalam Rina (2014) yang menunjukkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Pelatihan sangat diperlukan karena seiring dengan perubahan sistem dan teknologi yang begitu cepat sehingga menimbulkan rasa malas karyawan dari masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk mempelajari sistem dan teknologi tersebut. Mereka berfikir (karyawan) bahwa sistem dan teknologi baru akan muncul setelah mereka (karyawan) memahami sistem dan teknologi yang lama. Maka untuk mencapai efektivitas sistem informasi, pemerintahan daerah di haruskan melakukan program pelatihan (Romalia, 2011).

Fatimah (2012) dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2013) dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Kemudian dari hasil penelitian Carolina (2013) menunjukkan kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dan perbandingan terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2011) yang menunjukkan kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem informasi keuangan daerah.

Fenomena-fenomena sehubungan dengan latar belakang diatas, serta adanya perbedaan penelitian tentang budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada SKPD Kabupaten Subang dengan judul:

“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PELATIHAN, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEJELASAN TUJUAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Subang).”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah?
4. Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah?
5. Apakah budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.
4. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.
5. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada:

1. Peneliti
Penelitian ini diajukan untuk memenuhi ujian sarjana (S1) pada program studi akuntansi STIE Sutaatmadja. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan wawasan keterampilan dan pemahaman terhadap permasalahan pengaruh budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah serta dapat dipergunakan sebagai alat perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan penerapannya secara langsung di lapangan.
2. Instansi
Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dan masukan bagi instansi untuk pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan operasi yang berhubungan dengan pengaruh budaya organisasi, pelatihan,

dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.

3. Akademis dan pihak lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian yang lebih lanjut bagi pihak lain yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan permasalahan pengaruh budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sahusilawane (2011) “penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku”. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya menyajikan fungsi manajemen dengan menyediakan informasi untuk mengurangi kondisi ketidakpastian (*uncertainty environment*), tetapi juga memungkinkan pembuat keputusan untuk meningkatkan berbagai alternatif pilihan tindakan mereka dengan kualitas informasi yang lebih baik. Menurut Mardiasmo (2009:132) dalam Rina (2014) berpendapat bahwa: “efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna)”. Efektivitas pengguna atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan atau pemerintahan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas pengguna teknologi informasi dalam perusahaan. Diharapkan dengan menggunakan teknologi sistem informasi, individu dan perusahaan/organisasi yang memakai sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang

dihasilkan semakin meningkat dan efektif (Septi,2010).

Budaya Organisasi

Budaya organisasi menurut Trisnainingsih (2007:1) diartikan sebagai aturan main yang ada dalam perusahaan yang menjadi pegangan bagi sumber daya manusia dalam perusahaan dalam menjalankan kewajiban nilai-nilai untuk berperilaku dalam perusahaan.

Pelatihan

Menurut Veithzal (2009:226) pelatihan didefinisikan sebagai sistem yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya. Secara umum tujuan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

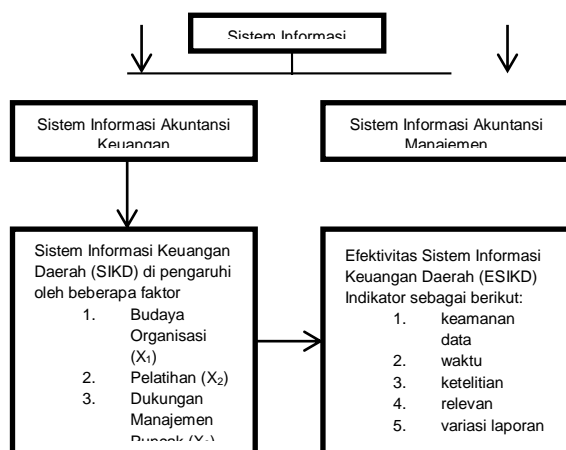
Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Arpan dan Ishak (2007:7) dalam Rina (2014) dukungan manajemen puncak adalah faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang tertuju pada perencanaan perusahaan. Menurut Nasution, (1994) dalam (Fatimah, 2012), dukungan atasan dapat diartikan sebagai “keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan”. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan

mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem

Kejelasan Tujuan

Menurut Handoko (2001) dalam Fatimah (2012) “kejelasan tujuan memperlihatkan transparansi di dalam sebuah organisasi, yang memperlihatkan alur yang harus dilalui atau dicapai seluruh anggota organisasi dalam bekerja”. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai visi demi terjaganya eksistensi organisasi dimasa depan.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran
sumber : peneliti (2015)

Pengembangan Hipotesis

Berhubungan dengan pengaruh atau tidak berpengaruh budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol, dari hasil perhitungan akan diketahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Sedangkan H_a merupakan hipotesis alternatif dalam penelitian ini.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Pengenalan suatu sistem informasi dalam organisasi menimbulkan berbagai pro dan kontra dari para karyawan. Mereka khawatir dengan adanya sistem baru maka akan di rekrut pula tenaga

karyawan yang baru, dan nantinya akan muncul juga budaya yang baru dalam berorganisasi yang nantinya akan mengontrol pekerjaan mereka. Namun lambat laun mereka menyadari bahwa sistem dan budaya akan selalu diperbaharui seiring berjalannya waktu. Menurut penelitian Yulia et al (2013) budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dengan hasil budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap sistem informasi. Dari uraian diatas hipotesis yang di buat peneliti ialah:

H_1 : Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Menurut Veithzal (2009:226) dalam Rina (2014) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah sistem yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya. Dalam prosesnya pelatihan ini ditunjukan kepada semua karyawan, baik karyawan yang baru maupun karyawan yang sudah lama, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau mesin, kepada siapa mereka bertanggungjawab dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan yang sudah lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan dari masa sebelumnya, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas kerja karyawan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sahusilawane (2011) menunjukan hasil penelitiannya bahwa penelitian berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) yang membuktikan bahwa penelitian tidak berpengaruh

terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan pemaparan diatas maka dibuat hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Menurut Nasution, (1994) dalam (Fatimah, 2012), Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2012), mengungkapkan bahwa penelitiannya membuktikan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2013) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, dari pemaparan diatas maka hipotesis yang dibuat:

H₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah

Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Kejelasan tujuan merupakan hal yang mendasar yang harus dijelaskan dengan teliti dan didefinisikan dengan baik karena menjadi acuan dan penyemangat bagi setiap karyawan yang bekerja. Kejelasan tujuan adalah penting untuk diingat bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggung jawab untuk menentukan

sasaran dan menetapkan tujuan. Orang-orang dalam organisasi juga bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Menurut Handoko (2001) kejelasan tujuan memperlihatkan transparansi di dalam sebuah organisasi, yang memperlihatkan alur yang harus dilalui atau dicapai seluruh anggota organisasi dalam bekerja. Menurut Carolina (2013) perilaku organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan tujuan dalam pemerintah dapat dilihat dari visi dan misi pemerintah terkait. Dalam penelitian Sahusilawane (2011) menunjukkan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2013) bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Dari pemaparan diatas maka hipotesis yang dibuat, yaitu :

H₄: Kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:81) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di kabupaten Subang. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi keuangan daerah diantaranya, bagian anggaran, bagian penatausahaan, bagian sistem dan bagian pelaporan pada semua SKPD di kabupaten Subang dengan jumlah populasi 284 dari 71 SKPD.

Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi ini besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi". Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:90). Selain itu penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:82), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam penelitian ini total populasi yang ada dari 71 SKPD di kabupaten Subang sebanyak 142 orang. Untuk menentukan ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2008:108). Dengan tingkat kesalahan 10%, perhitungan sampel yang sesuai dengan rumus perhitungan Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{142}{1 + [142(0,1^2)]} = 58 \text{ orang}$$

Dimana :

n = ukuran sampel
N = populasi total
e = presentase kelonggaran ketidaktelitian

Tabel 3
Proporsi Pengambilan Sampel

No	SKPD	Jumlah SKPD	Perhitungan	Jumlah	Jumlah Responden
1	Bupati dan Wakil Bupati	1	-	1 SKPD	2 Responden
2	Sekretariat	2	2 / 68 x 26	1 SKPD	2 Responden
3	Inspektorat daerah	1	-	1 SKPD	2 Responden
4	Dinas	18	18 / 68 x 26	7 SKPD	14 Responden
5	Badan	6	6 / 68 x 26	2 SKPD	4 Responden
6	Kantor	4	4 / 68 x 26	2 SKPD	4 Responden
7	Rumah sakit umum daerah	1	-	1 SKPD	2 Responden
8	Kecamatan	30	30 / 68 x 26	11 SKPD	22 responden
9	Kelurahan	8	8 / 68 x 26	3 SKPD	6 Responden
Total				29 SKPD	58 Responden

Sumber: data primer diolah, 2015

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi

Indikator budaya organisasi sistem informasi menurut Tampubolon (2008), yaitu sebagai berikut:

- Inovasi memperhitungkan resiko.
- Memberi perhatian pada setiap masalah secara detail.
- Berorientasi pada hasil yang akan dicapai.
- Berorientasi pada semua kepentingan anggota.
- Agresif dalam bekerja.
- Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

b. Pelatihan

Menurut Veithzal (2009:226) indikator untuk mencapai program pelatihan adalah sebagai berikut:

- Sasaran dan tolok ukur
- Kesesuaian materi pelatihan
- Kesesuaian metode-metode yang digunakan

- c. Dukungan Manajemen Puncak
Indikator dukungan manajemen puncak menurut Nurlaela (2010) yaitu sebagai berikut:
- Partisipasi atasan.
 - Motivator.
 - Reward (penghargaan).
- d. Kejelasan Tujuan
Menurut Nurlaela (2010) untuk mengukur kejelasan tujuan maka harus berdasar pada beberapa indikator yaitu sebagai berikut:
- Transparansi sasaran
 - Perencanaan
 - Target
 - Pengawasan
 - Sanksi
2. Variabel Dependen
variabel dependen yang digunakan adalah variabel Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah.
George H. Bodnar dalam Rina, 2014 mengemukakan indikator efektivitas suatu sistem informasi yang berbasis teknologi sebagai berikut:
- Keamanan data
 - Waktu
 - Ketelitian
 - Relevansi
 - Variasi laporan/output

Dalam melakukan analisis uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 20 serta Microsoft Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Data Penelitian

Tabel 4
Daftar Kuesioner

Keterangan	Presentase
Jenis kelamin	
pria	58,93%
wanita	41,07%
Usia	
21 tahun – 25 tahun	5,36%
26 tahun – 30 tahun	12,50%
31 tahun – 35 tahun	42,86%
>35 tahun	39,28%
Pendidikan terakhir	
S2	8,93%
S1	55,36%
Diploma	10,71%
SMA	25,00%
Lama bekerja	
< 5 tahun	25%
> 5 tahun	75%

Sumber: Data primer diolah, 2015

2. Data Responden

Tabel 5
Data Responden

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	58	100%
Kuesioner yang kembali	56	96.55%
Kuesioner yang tidak kembali	2	3,45%

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

3. variabel penelitian

Tabel 6
variabel penelitian

Keterangan	%	Kategori	Deskripsi
Budaya Organisasi			
1. X _{1.1}	90,36 %	Sangat baik	Sangat Setuju
2. X _{1.2}		Baik	Setuju
3. X _{1.3}	84,29 %	Sangat baik	Setuju
4. X _{1.4}	87,50 %	Sangat baik	Sangat Setuju
5. X _{1.5}		Baik	Setuju
6. X _{1.6}	90,00 %	Sangat baik	Setuju
	88.22 %		

	83,21 %		
Pelatihan 1. X _{2.1} 2. X _{2.2} 3. X _{2.3}	84,82 % 84,64 % 83,81 %	Baik Baik Baik	Setuju Setuju Setuju
Dukungn Manajemen Puncak 1. X _{3.1} 2. X _{3.2} 3. X _{3.3}	83,21 % 82,50 % 82,86 %	Baik Baik Baik	Setuju Setuju Setuju
Kejelasan Tujuan 1. X _{4.1} 2. X _{4.2} 3. X _{4.3} 4. X _{4.4} 5. X _{4.5}	85,36 % 84,29 % 82,68 % 83,93 % 86,43 %	Sangat baik Baik Baik Sangat baik	Setuju Setuju Setuju Setuju Setuju
Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah 1. Y _{1.1} 2. Y _{1.2} 3. Y _{1.3} 4. Y _{1.4} 5. Y _{1.5}	86,79 % 86,94 % 83,21 % 85,18 % 86,07 %	Sangat Baik Sangat Baik Sangat baik Sangat baik	Setuju Setuju Setuju Setuju Setuju

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid dan tepat/mampu untuk mengukur variabel yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden dapat dipercaya.

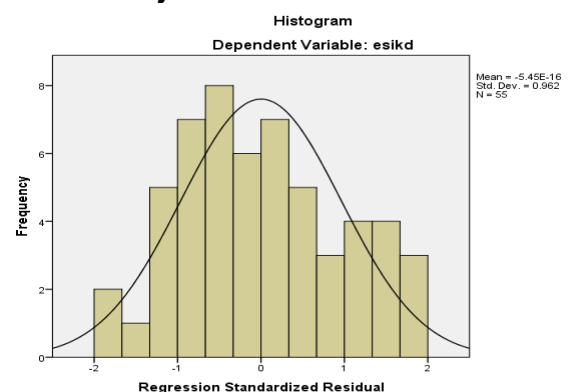
Method Successive Interval (MSI)

Data yang dihasilkan dari penelitian ini skalanya masih dalam bentuk ordinal, sedangkan untuk keperluan analisis regresi minimal menggunakan skala interval, oleh karena itu seluruh variabel yang masih berskala ordinal ditransformasikan dulu tingkat pengukurannya ke tingkat interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Pengolahan data ordinal ke interval tersebut (terlampir).

Uji Asumsi Klasik

Kelayakan penggunaan model penelitian dapat diketahui dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas yang dijelaskan sebagai berikut:

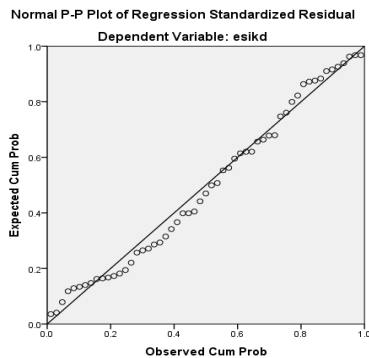
1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1

Grafik Histogram

Sumber: output SPSS, 20.0



Gambar 4.2
Normal Probability Plot
Sumber: output SPSS, 20.0

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil. Berdasarkan grafik normal probability plot pada gambar 4.2, terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal yang penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikoleniaritas

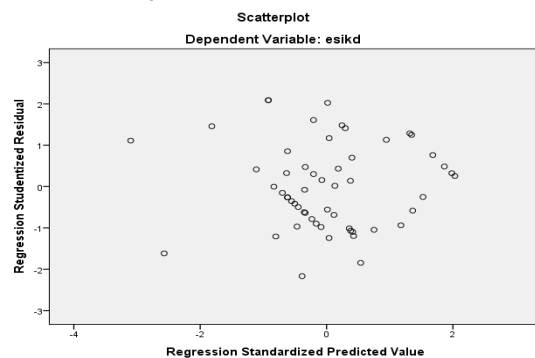
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Budaya Organisasi	.538	1.858
Pelatihan	.535	1.869
Dukungan Manajemen	.613	1.631
Puncak Kejelasan Tujuan	.350	2.861

a. *Dependent Variable: efektivitas sistem informasi keuangan daerah*
Sumber: output SPSS 20.0, 2015

Dari tabel 4.33 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, selain itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen juga tidak memiliki nilai yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: output SPSS, 20.0

Dengan melihat gambar 4.3 diatas, menunjukkan sebaran titik-titik yang acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda, analisis tersebut dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik T dan uji statistik F yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.569	2.430		1.469	.148	
Budaya Organisasi	.115	.132	.098	.866	.390	.538
Pelatihan	.270	.098	.312	2.756	.008	.535
Dukungan Manajemen Puncak	.139	.218	.067	.636	.527	.613
Kejelasan Tujuan	.491	.150	.459	3.277	.002	.350

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 20.0, 2015

Dari tabel 8 di atas, didapatkan

$$Y = 3,569 + 0,115X_1 + 0,270X_2 + 0,139X_3 + 0,491X_4$$

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.630	2.61511

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 20.0, 2015

3. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (masing-masing) variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.569	2.430		1.469	.148
	Budaya Organisasi	.115	.132	.098	.866	.390
	Pelatihan	.270	.098	.312	2.756	.008
	Dukungan Manajemen Puncak	.139	.218	.067	.636	.527
	Kejelasan Tujuan	.491	.150	.459	3.277	.002

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah
Sumber: output SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan tabel 10 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel budaya organisasi = 0,866 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = n-2 yaitu 56-2= 54, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 0,390. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,866 < 1,673 atau sig= 0,390 > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

2. Uji Hipotesis pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel pelatihan = 2,756 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = n-2 yaitu 56-2= 54, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 0,008. Berdasarkan

kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,756 > 1,673$ atau $sig = 0,008 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian pelatihan berpengaruh positif

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	657.228	4	164.307	24.026	.000 ^b
Residual	341.940	50	6.839		
Total	999.168	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

3. Uji Hipotesis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel dukungan manajemen puncak = 0,636 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-2$ yaitu $56-2=54$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 0,527. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,636 < 1,673$ atau $sig = 0,527 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

4. Uji Hipotesis pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel kejelasan tujuan = 3,277 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-2$ yaitu $56-2=54$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 0,002. Berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,277 > 1,673$ atau $sig = 0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian kejelasan tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

4. Uji Statistik F

Uji statistik f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *dependen* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Sumber: output SPSS 20.0, 2015

Dari tabel 4.22 Diatas, hasil pengujian atas koefisien regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 24,026 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas (0,000) $< 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi efektivitas sistem informasi keuangan daerah. hasil F_{hitung} tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} yang dapat dicari pada tabel F dengan N1 sebesar 4 dan N2 sebesar 50, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,56 pada nilai signifikansi sig. 0,000 $< 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha (5%), dengan demikian budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,866 < 1,673$. Hal ini menunjukkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,756 > 1,673$. Hal ini menunjukkan, bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,636 < 1,673$. Dengan demikian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,277 > 1,673$. Hal ini menunjukkan pengujian diterima, bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima.

Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Berdasarkan pengujian secara bersama-sama, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $24,026 > 2,56$ yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pengaruh budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah adalah sebagai berikut:

1. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini dikarenakan kondisi budaya organisasi pada SKPD di wilayah subang berbanding terbalik antara pernyataan dan kenyataan yang terjadi. seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) setuju bahkan sangat setuju dengan apa yang dinyatakan pada kuesioner yang disebarkan akan

tetapi kenyataannya tidak terdapat inovasi yang memperhitungkan resiko, perhatian pada masalah secara detail, orientasi terhadap hasil dan kepentingan anggota begitu juga keagresifan dalam bekerja maupun mempertahankan serta menjaga stabilitas kerja tidak ada. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada efektivitas sistem informasi keuangan daerah yang digunakan. Kondisi ini tentu saja menunjukkan bahwa budaya organisasi sebenarnya tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi keuangan daerah walaupun dari segi angka menunjukkan nilai yang baik bahkan sangat baik.

2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini memberikan pengertian bahwa dengan pelatihan yang diberikan telah mencapai sasaran dan tolok ukur kemudian kesesuaian materi pelatihan yang diberikan serta metode yang digunakan sudah sesuai dengan yang diharapkan maka setiap pegawai akan bekerja sesuai dengan apa yang mereka peroleh dalam proses pelatihan, pelatihan akan lebih membantu pegawai untuk mengerjakan pekerjaan mereka. pelatihan tersebut berkaitan dengan efektivitas sistem informasi keuangan daerah dan dapat memberikan mekanisme bagi pegawai untuk dapat memahami dan menerima dasar dari sistem informasi keuangan daerah. Artinya pelatihan sistem informasi keuangan daerah yang telah dilakukan oleh pegawai satuan kerja perangkat daerah dilaksanakan dengan baik.
3. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena rata-rata atasan kurang berpartisipasi dalam bekerja dengan pegawai, sehingga pegawai kurang merasa termotivasi dalam melakukan pekerjaannya, pegawai kurang diberikan apresiasi atau penghargaan dalam bekerja. semua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pegawai yang dapat

mengimplementasikan sistem informasi keuangan daerah. Hal ini bisa terjadi karena manajemen puncak kurang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah dalam menentukan efektivitas sistem informasi keuangan daerah sehingga sistem yang akan dikembangkan tidak sesuai dengan rencana instansi pemerintah dengan demikian tujuan instansi pemerintah tidak akan tercapai.

4. Kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini memberikan pengertian bahwa dengan kejelasan tujuan yang terencana, jelas dan transparan sistem informasi keuangan daerah akan berhasil dan tercapai. Sistem informasi keuangan daerah akan berhasil apabila tujuan atau target dari sistem informasi keuangan daerah telah dijelaskan dan telah disepakati serta sistem informasi keuangan daerah bermanfaat untuk semua bagian dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut. Kejelasan tujuan mendorong pegawai untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai sistem informasi keuangan daerah dan terlibat dalam suatu interaksi yang memfokuskan pada tugas untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Hal ini menjelaskan bahwa kejelasan tujuan mendukung sepenuhnya efektivitas sistem informasi keuangan daerah. Jika terdapat pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur maka akan dikenakan sanksi dengan demikian kejelasan tujuan berpengaruh terhadap sistem informasi keuangan daerah.
5. Budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi keuangan daerah, ini menunjukkan semakin tinggi budaya organisasi, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi keuangan daerah.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, pengajuan hipotesis dan pembahasan maka penulis memberikan saran ilmiah (untuk penelitian selanjutnya) dan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi keuangan SKPD Kabupaten Subang, pemerintah dapat melakukan pelatihan terhadap pegawai satuan kerja dan juga memperjelas tujuan dalam SKPD.
 - a. Dalam hal pelatihan sebaiknya pemerintah menerapkan materi pelatihan dan metode yang tepat agar dapat meningkatkan tolok ukur, sikap serta motivasi peserta yang mengikuti pelatihan sehingga membuat sistem informasi keuangan yang ada menjadi lebih efektif lagi.
 - b. Dalam hal kejelasan tujuan, sebaiknya pemerintah harus lebih terbuka kepada pegawai tentang tujuan yang harus dicapai, melakukan perencanaan yang jelas, peningkatan target, memperketat pengawasan dan juga mempertegas sanksi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada SKPD kabupaten subang sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi SKPD kabupaten subang, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel SKPD di kabupaten lainnya di seluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya tangkap yang lebih kuat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya apabila ingin meneliti mengenai efektivitas sistem informasi keuangan daerah khususnya pada SKPD. Peneliti yang ingin meneliti dengan tema/bahasan yang sama diharapkan menambah jumlah objek

penelitian, variabel penelitian maupun jumlah responden, indikator, populasi, jumlah sampel yang berbeda maupun perbedaan penggunaan metode penelitian. Hal tersebut diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu sekaligus lebih menjelaskan secara detail hasil dari penelitian tersebut.

REFERENCES

- Bodnar, G.H Dan William S, Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- _____.2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Indeks
- _____.2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- Carolina, Cyntia. 2013. *Pengaruh Kejelasan Tujuan Dan Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Erial, Yulia, Et.Al. 2013. *Pengaruh Manajemen Puncak, Manajemen Sistem Informasi, Kepuasan Pengguna, Budaya Organisasi, Dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta.
- Fatimah. 2013. *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Rini. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Efektifitas Sistem Informasi Pada Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Stie Atma Bakti Surakarta, 12(1), 26-40.
- Hendriksen, M.C. Dan B.M.F. Van. 2005. *Accounting Theory*, Ed New Jersey Person Education, Inc.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Latifah, Lyna. 2007. *Faktor Kepribilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Mardiasmo. 2009. *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muji, Mranani. 2011. *Faktor Kepribilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Intervening*. Jurnal Fokus Ekonomi Volume 10 Nomor 3, Issn: 1412-3851.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, T. Rina. 2014. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi*

- Keuangan Daerah*. Skripsi. STIE Sutaatmadja.
- Nurlaela, Siti Dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Subosukawonosraten*. Jurnal. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- _____.65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- _____.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putranto, Aditya. 2014. *Pengaruh Keprilaku Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Surakarta*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, S.P. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sahusilawane, Wildoms. 2011. *Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Individual*. Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura.
- Sudaryanti, Dwi. 2013. *Pengaruh Faktor Penganggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda Melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 12 No 01.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Thoyib, M. 2009. *Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Kemantfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerahpada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Sulatan*. Jurnal Ilmiah. Volume li No.1.
- Umam, Khaerul. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008.
- Veithzal, Rivai. 2009. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [Http://Ronawajah.Wordpress.Com/2008/08/06/Manajemen-Puncak-Dalam-Organisasi-Inovatif/](http://Ronawajah.Wordpress.Com/2008/08/06/Manajemen-Puncak-Dalam-Organisasi-Inovatif/)
- [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/Viewfile/659/416](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/Viewfile/659/416)
- [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/96/84](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/96/84)
- [Http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar_Url?Url=Http://Ced.Petra.Ac.Id/Index.Php/Aku/Article/Download/18031/17941&Hl=Id&Sa=X&Scisig=Aagbfm3jz-X11kbb3hd308tudxtmpezrgq&Noss=1&Oi=Scholarr](http://Scholar.Google.Co.Id/Scholar_Url?Url=Http://Ced.Petra.Ac.Id/Index.Php/Aku/Article/Download/18031/17941&Hl=Id&Sa=X&Scisig=Aagbfm3jz-X11kbb3hd308tudxtmpezrgq&Noss=1&Oi=Scholarr)

[Http://Eprints.Ums.Ac.Id/32095/
1/03.%20halaman%20depan.P
df](http://Eprints.Ums.Ac.Id/32095/1/03.%20halaman%20depan.Pdf)

[Http://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/699/J
bptunikompp-Gdl-Tedipurnom-34923-
1-Unikom_T-R.Pdf](http://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/699/Jbptunikompp-Gdl-Tedipurnom-34923-1-Unikom_T-R.Pdf)